

## **Perilaku *Bullying* pada Remaja di Karawang: Peran Kontrol Diri dan Konformitas**

**Friska Faradilla Andriani<sup>1</sup>, Puspa Rahayu Utami Rahman<sup>2</sup>, Dinda Aisha<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

ps21.friskaandriani@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,

dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of self-control and conformity on the tendency of bullying among adolescents in Karawang Regency. The study employed a quantitative approach with a causal design. The sample consisted of 204 adolescents aged 12–18 years, selected using a convenience sampling technique. The instruments used were the Olweus Bullying Questionnaire (OBVQ-R), the Brief Self-Control Scale (BSCS), and the Conformity Scale. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The partial test results showed that the significance value of X1 was  $0.000 < 0.05$ , indicating that Ha1 was accepted and H01 was rejected, meaning that self-control has an influence on the tendency of bullying. The significance value of X2 was  $0.027 < 0.05$ , indicating that Ha2 was accepted and H02 was rejected, meaning that conformity has an influence on the tendency of bullying. The simultaneous test results showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that Ha3 was accepted and H03 was rejected, which means that self-control and conformity jointly influence the tendency of bullying. The findings demonstrated that the significance value was  $0.000 (p < 0.05)$ , meaning that Ha was accepted and H0 was rejected. Thus, self-control and conformity significantly influence the tendency of bullying. The effect size of 13.1% indicates that these two variables together are able to explain the variation in the tendency of bullying.*

**Keywords:** Risk Taking Behavior, Self-Control, Conformity, Late Adolescence

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 204 remaja berusia 12–18 tahun dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Olweus Bullying Questionnaire (OBVQ-R)*, *Brief Self-Control Scale (BSCS)*, dan *The Conformity Scale*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil uji parsial menunjukkan nilai X1 sig  $0,000 < 0.05$  maka Ha1 diterima dan H01 ditolak, artinya terdapat pengaruh kontrol diri kecenderungan *bullying*, nilai sig X2 sebesar  $0,027 < 0.05$  maka Ha2 diterima dan H02 ditolak, artinya terdapat pengaruh konformitas terhadap kecenderungan *bullying*. Hasil uji simultan menunjukkan nilai sig  $0.000 < 0,05$  maka Ha3 diterima dan H03 ditolak artinya terdapat pengaruh Kontrol diri dan Konformitas terhadap kecenderungan *bullying*. Hasil menunjukkan nilai sig.  $0.000 (p < 0.05)$ , artinya Ha diterima dan H0 ditolak, kesimpulannya kontrol diri dan konformitas memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *bullying*. Dengan demikian, kontrol diri dan konformitas berpengaruh terhadap kecenderungan *bullying*. Besaran pengaruh sebesar 13,1% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kecenderungan *bullying*.

**Kata Kunci:** *Risk Taking Behavior*, Kontrol Diri, Konformitas, Remaja Akhir

## **PENDAHULUAN**

*Bullying* merupakan bentuk kekerasan yang hingga kini masih menjadi persoalan serius di kalangan remaja Indonesia. Fenomena ini terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dirilis Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) per 2 Mei 2025 mencatat 293 kasus kekerasan hingga September 2024, dengan 31% di antaranya merupakan perundungan (*bullying*). Fenomena ini menunjukkan bahwa *bullying* telah menjadi masalah sistemik yang sering kali dinormalisasi, padahal dampaknya sangat serius, mulai dari gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, hingga terganggunya perkembangan sosial remaja. Kondisi ini menuntut adanya penanganan menyeluruh dan kolaboratif agar remaja dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, sehat, dan kondusif.

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kasus *bullying* adalah remaja. Istilah *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti berkembang menuju kedewasaan. Menurut Hurlock, masa remaja tidak hanya ditandai dengan perubahan fisik, tetapi juga meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini sejalan dengan Piaget (1972) yang menyatakan bahwa secara psikologis remaja berada pada fase penyesuaian diri dengan lingkungan orang dewasa, di mana mereka mulai merasa setara dan tidak lagi berada sepenuhnya di bawah otoritas orang tua atau orang yang lebih tua. Pada tahap perkembangan ini, remaja memiliki kerentanan tinggi terhadap keterlibatan dalam perilaku menyimpang, agresif, maupun kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban. Lingkungan sosial pun menjadi faktor penting dalam membentuk karakter remaja, di mana pergaulan yang positif dapat menunjang perkembangan mental yang sehat, sementara pergaulan negatif justru meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku bermasalah. Remaja sangat rentan terlibat dalam *bullying* karena masih berada dalam proses pencarian jati diri, memiliki kebutuhan kuat untuk diterima kelompok, namun kemampuan dalam mengendalikan emosi dan impulsivitasnya masih belum matang (dalam Diah et al., 2015).

Munawaroh dan Christiana (2023) menyatakan bahwa remaja pelaku *bullying* sering merasa inferior dan menggunakan agresi untuk menunjukkan dominasi serta mencari pengakuan sosial. Perilaku ini kerap dianggap hiburan dalam pergaulan, padahal berpotensi melukai fisik maupun psikologis korban. Masa remaja pun menjadi fase rawan keterlibatan dalam *bullying* sehingga memerlukan perhatian khusus. Olweus (1993, dalam Darmayanti et al., 2019) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan negatif berulang dengan ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Sejiwa (dalam Pangabean et al., 2023) menegaskan bahwa *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal, fisik, maupun emosional. Aspeknya meliputi: (1) verbal, seperti ejekan dan ancaman; (2) fisik, seperti memukul atau menendang; dan (3) non-verbal, seperti pengucilan, gosip, atau isyarat menghina.

Berdasarkan survei pra-penelitian yang dilaksanakan pada 5 Januari 2025 terhadap 29 remaja di Kabupaten Karawang, ditemukan bahwa *bullying* masih menjadi persoalan nyata. Responden terdiri dari 27,6% laki-laki dan 72,4% perempuan. Bentuk *bullying* yang paling dominan adalah verbal (51,7%), disusul non-verbal/non-fisik (27,6%) dan fisik (20,7%). Mayoritas responden mengaku pernah terlibat, menjadi saksi, atau mengalami *bullying*, dengan bentuk yang paling umum berupa ejekan, hinaan, dan pengucilan. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya dan lemahnya kontrol diri berkontribusi terhadap keterlibatan remaja dalam *bullying*, sehingga konformitas dan kontrol diri patut diteliti lebih lanjut sebagai faktor yang memengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*.

Kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor personal dan situasional (Anderson & Bushman dalam Dewi, 2015). Faktor personal mencakup karakteristik individu seperti kepribadian, sikap, dan kemampuan mengelola emosi, sedangkan faktor situasional berkaitan dengan kondisi eksternal, seperti tekanan lingkungan dan pengaruh teman sebaya. Dalam konteks ini, kontrol diri dan konformitas menjadi dua variabel psikologis yang signifikan dalam menjelaskan keterlibatan remaja dalam kecenderungan perilaku *bullying*.

Menurut Yusuf (dalam Fairuz et al., 2021), remaja dengan kontrol diri rendah cenderung sulit menahan dorongan agresif, mudah terpancing emosi, dan kurang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, sehingga lebih rentan terlibat dalam kecenderungan perilaku *bullying*. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri tinggi mampu mengatur perilaku, menahan dorongan negatif, serta lebih kecil kemungkinannya melakukan kekerasan (Arifin & Milla, 2020; De Ridder et al., 2018). Pandangan ini didukung oleh Arifin dan Milla (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri ialah kemampuan untuk mengatur respons agar berperilaku sesuai dengan pencapaian tujuan jangka panjang. De Ridder et al., (2018) menjelaskan bahwa kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dapat mengubah atau mengesampingkan kecenderungan keinginan yang dominan untuk melakukan suatu hal serta kontrol diri dapat mengatur perilaku, pikiran, maupun emosi dari setiap individu. De Ridder, et al (dalam Felisia & Wijaya, 2023) Kontrol diri dibagi menjadi 2 dimensi, yaitu: a). *Inhibisi*, *Inhibisi* adalah kemampuan diri untuk menahan godaan. b). *Inisiasi*, sebagai kemampuan untuk bertindak dengan orientasi jangka panjang.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi adalah konformitas, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok demi menghindari konflik atau penolakan sosial (Mehrabian & Stefl dalam Fransiska & Christiana, 2023). Mehrabian dan steffl (1995) membagi tiga aspek, diantaranya yaitu: a). Keinginan meniru kelompok, individu menjadi lebih percaya diri dan dapat diterima dalam kelompok tersebut, untuk meniru orang lain yang berpengaruh dalam kelompok. b). Bergabung untuk menghindari kelompok Untuk menghindari potensi konflik yang mungkin akan terjadi, individu hanya mengandalkan evaluasi dan usulan dari anggota kelompok lain, karena jika tidak mematuhi atau menentang evaluasi dan usulan tersebut akan menimbulkan konflik. c). Menjadi pengikut kelompok. Remaja sering kali melakukan *bullying* agar diterima kelompok sebaya atau menjaga status

sosialnya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz & Rinaldi (2021) menunjukkan bahwa remaja dengan kontrol diri tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan agresif dan menunda kepuasan sesaat, sehingga kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan *bullying* menjadi lebih kecil. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ezra et al. (2024) menemukan bahwa konformitas terhadap kelompok sebaya dapat meningkatkan kecenderungan *bullying*; remaja yang mengikuti norma atau tekanan kelompok yang negatif cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang. Temuan ini sejalan dengan teori kontrol diri yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990), yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri rendah lebih rentan melakukan perilaku menyimpang, serta teori konformitas sosial yang menekankan peran pengaruh kelompok dalam membentuk perilaku individu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa baik kontrol diri maupun konformitas teman sebaya merupakan faktor penting dalam munculnya kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja, sehingga upaya pencegahan perlu diarahkan pada peningkatan kontrol diri serta pengelolaan tekanan sosial dari teman sebaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan konformitas berperan penting dalam memengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kecenderungan *Bullying***

Olweus (dalam Darmayanti et al., 2019) menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang, ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban sehingga korban berada dalam keadaan tertekan, tidak nyaman, bahkan terluka. Aspeknya meliputi: (1) verbal, seperti ejekan dan ancaman; (2) fisik, seperti memukul atau menendang; dan (3) non-verbal, seperti pengucilan, gosip, atau isyarat menghina.

### **Kontrol Diri**

Menurut De Ridder et al., (2018) menjelaskan bahwa kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dapat mengubah atau mengesampingkan kecenderungan keinginan yang dominan untuk melakukan suatu hal serta kontrol diri dapat mengatur perilaku, pikiran, maupun emosi dari setiap individu. De Ridder, et al (dalam Felisia & Wijaya, 2023) Kontrol diri dibagi menjadi dua dimensi, yaitu kemampuan diri untuk menahan godaan atau *inhibition* dan kemampuan untuk bertindak dengan orientasi jangka panjang atau *initiation*.

### **Konformitas**

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) konformitas adalah keinginan untuk

meniru dan mengikuti gagasan, nilai dan perilaku untuk menghindari konflik di kelompok tersebut. Dengan kata lain individu dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat diterima di lingkungan dan norma sosial. Aspek konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) adalah keinginan meniru kelompok atau individu meniru kelompok yang mendominasinya sehingga menjadi sebuah tren, bergabung dalam kelompok atau individu memutuskan untuk bergabung agar terhindar dari konflik dan menjadi pengikut kelompok atau kelompok dijadikan pedoman untuk perilakunya sendiri dan meyakini bahwa perilaku tersebut benar (dalam Fransiska & Christiana, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Desain pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Kecenderungan *Bullying*, Kontrol Diri, dan Konformitas, Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan remaja akhir (usia 12-28 tahun) di Kabupaten Karawang. Menurut BNSP Kabupaten Karawang, jumlah remaja usia 12-18 tahun berjumlah ±400.000 remaja, sehingga jumlah penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan metode *convenience sampling*. Jumlah penentuan sampel dalam penelitian ini mengaplikasikan rumus Jacob Cohen, sebanyak 204 sampel. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan terhadap instrumen pengukuran, yang mencakup proses penerjemahan skala dengan penerjemah tersumpah, penilaian kelayakan melalui *expert judgment* oleh panel ahli dalam bidang psikologi, serta uji coba awal (*try out*). Setelah tahapan *try out* selesai, dilakukan analisis butir untuk menilai kemampuan item dalam membedakan responden, menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Lalu penghitungan reliabilitas skala guna mengukur tingkat konsistensi dan ketepatan hasil, dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*.

Dalam penelitian ini terdapat 3 Instrumen yang digunakan yaitu, instrumen yang pertama adalah skala Instrumen yang digunakan adalah Olweus Bully/Victim Questionnaire – Revised (OBVQ-R) yang dikembangkan oleh Olweus (1993). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan versi yang telah diadaptasi dan divalidasi oleh Gaete et al., (2021). berdasarkan dimensi *bullying* menurut Olweus (1993), yaitu *bullying* verbal, fisik, non-verbal, dan non-fisik. Skala ini terdiri dari 10 item yang semuanya bersifat *favorable*. Contoh item dalam skala ini antara lain: “Saya memukul, menendang, mendorong, dan menyingkirkan atau menguncinya dalam ruangan” dan “Saya menyebarkan fitnah tentangnya dan berusaha membuat orang lain tidak menyukainya.” Skala ini memiliki lima alternatif jawaban, dengan rentang skor dari 1 (tidak pernah terjadi selama dua bulan terakhir) hingga 5 (terjadi beberapa kali selama seminggu terakhir). Hasil uji validitas menunjukkan rentang nilai 0,542 – 0,800 dan reliabilitas sebesar 0,891, yang menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan reliabel.

Instrumen kedua yang digunakan yaitu, *Brief self-control scale (BSCS)* De Ridder, berdasarkan dimensi *Inhibisi* dan *Inisiasi* yang telah diadaptasi dan divalidasi

ke dalam Bahasa Indonesia Oleh Arifin dan Milla (2020). Yang diadopsi oleh peneliti dengan jumlah 10 item meliputi 7 item bersifat *unfavorable* dan 3 item *favorable*. Contoh item yang digunakan untuk mengukur kontrol diri yaitu “Saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk” dan “Saya kesulitan berkonsentrasi.” skala ini menggunakan model Likert dengan format 7 jawaban yaitu skor 1 “Sangat Tidak Sesuai”, skor 2 “Tidak Sesuai”, skor 3 “Agak Tidak sesuai”, skor 4 “Netral”, skor 5 “Agak sesuai”, skor 6 “Sesuai”, skor 7 “Sangat Sesuai” terhadap item yang berbentuk pernyataan. Hasil uji validitas berada pada rentang nilai 0,614 – 0,803 dan reliabilitas mencapai 0,925, yang menunjukkan bahwa skala ini sangat baik untuk digunakan.

Skala konformitas merupakan skala ketiga yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala *The Conformity Scale* yang diadaptasi berdasarkan aspek keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, memicu pengikut kelompok, yang dibuat oleh Mehrabian & Stefl (1995). Diadaptasi oleh peneliti dengan menerjemahkan terlebih dahulu ke dalam Bahasa Indonesia dan dilakukan *Expert Judgement*, skala ini terdiri dari 11 item meliputi 7 item bersifat *favorable* dan 4 item *unfavorable* Contoh item yang digunakan dalam skala ini yaitu “Saya sering mengandalkan dan bertindak sesuai saran dari orang lain” dan “Pada dasarnya, teman-teman saya yang akan menentukan pilihan kegiatan yang akan dilakukan bersama.” skala ini menggunakan skala Likert, dengan 4 jawaban, yaitu skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Setuju”, dan skor 4 “Sangat Setuju”. terhadap item yang berbentuk pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan rentang nilai 0,542 – 0,800, dengan reliabilitas sebesar 0,891, yang menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan reliabel.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku *bullying*. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar kontribusi konformitas dan kontrol diri dalam memengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*. Seluruh analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for Windows* 64-bit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Responden dalam penelitian ini adalah 388 remaja akhir yang berdomisili di kabupaten Karawang. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Demografi berdasarkan jenis kelamin**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Total Persentase
Jenis kelamin			
Laki – Laki	89	43,6 %	100 %

	Perempuan	115	56,4 %	
	Usia			
2.	12	2	1,0 %	
	13	8	3,9 %	
	14	17	8,3 %	100 %
	15	22	10,8 %	
	16	38	18,6 %	
	17	89	43,6 %	
	18	28	13,7 %	
	Pendidikan			
3.	SMP/MTs	32	15,7 %	100 %
	SMA/SMK/MA	172	84,3 %	

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 204, dengan rincian 89 laki -laki atau setara 43.6% dan 115 perempuan atau setara 56.4%. usia responden tertinggi adalah 17 tahun dengan total 89 responden atau setara 43.6% dan usia terendah adalah 12 tahun dengan total 2 responden atau setara 1.0%, jenjang Pendidikan tertinggi adalah SMA/SMK/MA dengan total 172 responden atau setara 84.3% dan sisanya pada jenjang SMP/MTs dengan total 32 responden atau setara 15.7%.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26164621
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.036
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.334
Point Probability		.000

Berdasarkan tabel 2., hasil uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov, variabel konformitas, kontrol diri, dan kecenderungan perilaku *bullying* memiliki nilai *exact sig* 0.334 > 0.05., maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2119.544	29	73.088	2.925	.000
	Linearity	708.431	1	708.431	28.348	.000

	Deviation from Linearity	1411.114	28	50.397	2.017	.003
	Within Groups	4348.353	174	24.991		
	Total	6467.897	203			

Berdasarkan tabel 3. data dinyatakan linear jika Linearity < 0.05 atau Deviation from linearity > 0.05. pada tabel di atas nilai sig. sig. Linearity adalah 0.000 dimana 0.000 < 0.05, sehingga pada penelitian ini hubungan kecenderungan perilaku *bullying* dengan kontrol diri bersifat linear pada remaja di kabupaten Karawang.

**Tabel 4. Uji Linearitas X2 dengan Y**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	702.458	19	36.971	1.180	.279
	Linearity	110.783	1	110.783	3.536	.062
	Deviation from Linearity	591.675	18	32.871	1.049	.408
Within Groups		5765.439	184	31.334		
Total		6467.897	203			

Berdasarkan tabel 4. data dinyatakan linear jika Linearity < 0.05 atau Deviation from linearity > 0.05, pada tabel di atas nilai sig. Deviation from linearity adalah 0.408, dimana 0.408 > 0.05. Sehingga pada penelitian ini variabel kecenderungan *bullying* dengan konformitas bersifat linear pada remaja di kabupaten Karawang.

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.858	2	423.929	15.162	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5620.039	201	27.960		
	Total	6467.897	203			

Berdasarkan tabel 5. Nilai signifikansi XI dan X2 terhadap Y adalah 0.000 dimana 0.00 < 0,05, artinya Ha3 diterima dan H03 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas dan kontrol diri secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang.

**Tabel 6. Hasil Uji Partial (uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.230	3.449		21.232	.000
	KONTROL DIRI	-.213	.042	-.338	-5.134	.000
	KONFORMITAS	-.238	.107	-.147	-2.233	.027

a. Dependent Variable: BULLYING

Berdasarkan tabel 6. hasil Uji T di atas dengan Nilai sig konformitas terhadap perilaku *bullyig* adalah 0.027 dimana  $0.027 < 0.05$ . dan nilai sig kontrol diri terhadap Y adalah 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.122	5.288

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS, KONTROL DIRI

b. Dependent Variable: BULLYING

Berdasarkan tabel 7. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,131 pada kolom R Square, maka dapat terlihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas secara Bersama sama sebesar 0.131 atau 13.1% terhadap kecenderungan *bullying* dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 8. Uji Kategorisasi Kontrol Diri  
Kategorisasi\_KD**

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	14	6.9	6.9	6.9
	Sedang	98	48.0	48.0	54.9
	Tinggi	92	45.1	45.1	100.0
	Total	204	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 8. Hasil kategorisasi terhadap 204 responden, ditemukan sebagian besar remaja di Karawang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sebanyak 92 responden atau 45.1%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian remaja di Karawang relatif mampu mengendalikan dorongan agresif, sehingga kemungkinan

mereka terlibat dalam perilaku *bullying* lebih rendah.

**Tabel 9. Uji Kategorisasi Konformitas**  
**Kategori\_Konformitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	0	0	0	0
	Sedang	20	9.8	9.8	9.8
	Tinggi	184	90.2	90.2	100.0
	Total	204	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 9, hasil kategorisasi terhadap 204 responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Karawang memiliki tingkat konformitas yang tinggi, yaitu sebanyak 184 responden atau setara 90,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat konformitas tersebut dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku *bullying*, terutama jika norma yang berkembang di lingkungan pertemanan mendukung tindakan agresif atau menyakiti orang lain.

**Tabel 10. Uji Kategorisasi kecenderungan *Bullying***  
**Kategori\_Bullying**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	3.9	3.9	3.9
	Sedang	196	96.1	96.1	100.0
	Tinggi	0	0	0	0
	Total	204	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 10. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa remaja di Karawang memiliki tingkat kecenderungan *bullying* sedang. Yaitu sebanyak 196 responden atau setara 96,1%. Hasil ini menegaskan pentingnya peran kontrol diri dan konformitas dalam memengaruhi perilaku *bullying* pada remaja akhir, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja di Karawang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling*, sehingga diperoleh 204 responden. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen, sehingga dilakukan uji parsial (uji T) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis variabel kontrol diri ( $X_1$ ) terhadap kecenderungan *bullying*

(Y) pada tabel 3 sig. sig. *Linearity* adalah 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak, artinya ada pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja akhir di Karawang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhidayah (2019) menyatakan bahwa remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun fisik, meskipun berada di lingkungan yang cenderung mendukung perilaku *bullying*. Kemampuan mengontrol diri juga memungkinkan individu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dan meningkatkan ketahanan terhadap tekanan sosial dari kelompok. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah lebih mudah terdorong bertindak agresif karena lemahnya kemampuan menahan emosi dan impuls negatif. Yuliana (2022) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kontrol diri yang tinggi dapat meredam pengaruh negatif dari konformitas kelompok, sehingga individu tidak mudah terbawa arus perilaku menyimpang meskipun berada dalam lingkungan sosial yang memberikan tekanan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kontrol diri tinggi tidak selalu menjamin rendahnya perilaku menyimpang. Wang et al. (2024) menemukan bahwa meskipun individu memiliki kontrol diri baik dalam kehidupan nyata maupun dalam penggunaan internet tingkat *cyberbullying* dan perilaku berisiko kesehatan tetap tinggi, karena kontrol diri hanya berfungsi sebagai mediator parsial. Selaras dengan itu, Jiang et al. (2025) menegaskan bahwa sistem kontrol diri yang tinggi tidak secara signifikan melindungi individu dari perilaku *cyberbullying*, terutama ketika sistem impulsif juga kuat, sehingga individu masih rentan terhadap perilaku negatif.

Hasil uji hipotesis variabel konformitas ( $X_2$ ) terhadap kecenderungan *bullying* (Y) pada tabel 4 menunjukkan nilai sig. *Deviation from linearity* adalah 0.408, dimana  $0.408 > 0.05$ . Sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, artinya konformitas berpengaruh terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja akhir di Karawang. Sesuai dengan pendapat penelitian Cahyo (2024) yang meneliti pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jabon. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat konformitas yang tinggi terhadap kelompok teman sebaya mendorong keterlibatan siswa dalam tindakan *bullying*, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan perilaku menyimpang tersebut.

Berdasarkan hasil uji *hipotesis* variabel kontrol diri ( $X_1$ ) dan konformitas ( $X_2$ ) terhadap kecenderungan *bullying* (Y) pada Tabel 5, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, di mana  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan konformitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti Erna Susilowati (2018) yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas secara simultan menjadi prediktor signifikan terhadap perilaku *bullying*, dengan kontribusi kontrol diri lebih dominan dibanding konformitas. Penelitian Indri Kesuma Ningrum (2021) juga menemukan hubungan negatif antara kontrol diri dan *bullying* serta hubungan positif antara konformitas dan *bullying*, memperkuat bukti bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi kecenderungan perilaku

*bullying* pada remaja.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,131 yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan konformitas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 13.1% terhadap kecenderungan *bullying* dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Seperti faktor personal mencakup karakteristik individu, seperti sikap, temperamen, dan kecenderungan genetik atau bawaan, yang dapat membuat seseorang lebih mudah atau lebih sulit terlibat dalam perilaku agresif. Sementara itu, faktor situasional meliputi kondisi lingkungan yang memicu perilaku agresif, seperti provokasi, tekanan sosial, atau norma kelompok menurut Anderson dan Bushman (2002, dalam Dewi, 2015),

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa 45,1% subjek penelitian berada pada kategori kontrol diri tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian remaja di Karawang relatif mampu mengendalikan dorongan agresif dan menunda kepuasan sesaat, sehingga kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku *bullying* menjadi lebih rendah (Fairuz & Rinaldi, 2021). Sementara itu, hasil kategorisasi pada variabel konformitas menunjukkan bahwa 90,2% responden termasuk dalam kategori konformitas tinggi, yang menandakan bahwa pengaruh tekanan sosial dari kelompok sebaya memiliki peran kuat dalam membentuk perilaku remaja dan dapat meningkatkan risiko mereka terlibat dalam *bullying* (Ezra et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil kategorisasi perilaku *bullying*, di mana sebagian besar remaja (96,1%) menunjukkan kecenderungan *bullying* sedang, yang memperkuat pentingnya peran kontrol diri dan konformitas dalam memengaruhi perilaku *bullying* pada remaja akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi faktor internal (kontrol diri) dan eksternal (konformitas) secara bersama-sama mampu memprediksi kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada remaja di Karawang. Semakin tinggi tingkat konformitas yang dimiliki remaja, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam *bullying*. Sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah untuk melakukan kecenderungan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang kuat dan bagi lingkungan sosial untuk meminimalkan tekanan konformitas negatif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai aspek psikologis yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku *bullying*, serta dapat dijadikan referensi dalam merancang intervensi yang efektif untuk menurunkan angka kasus *bullying* pada remaja.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai faktor psikologis yang memengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang intervensi yang efektif untuk menurunkan angka kasus *bullying* pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179–195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Arum, D., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi psikologi pengguna e-commerce shopee. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 92-102.
- Azwar, S (2021). *Penyusunan skala psikologi: metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1). 1-56.
- De Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2018). *Taking stock of self-control: A meta-analysis of how trait self-control relates to a wide range of behaviors*. In *Self-regulation and self-control* (pp. 213–255). Routledge.
- Dewi, Cintia Kusuma. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(4), 10–17.
- Diah N Setianingsih, T. L. (2015). Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women SMA 76 jakarta. *FamilyEdu*, 1(2), 75-90.
- Efendi, A. R. (2022). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Ojek Daring di Kota Banjarmasin.
- Erina Agisyaputri, N. A. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling dan psikologi*, 3(1), 19-30.
- Fakhruddiana, F., Purnamasari, A., & Hidayati, E. (2022). Pelatihan Kontrol Diri untuk Mengurangi Intensitas Akses dengan Situs/Media Pornografi pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(2), 155.
- Fellisia, F., & Wijaya, E. (2022). Kontrol diri sebagai predictor kepuasan hidup mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora, dan Seni*, 6(2), 421-429.
- Fitri Maedita Syarifuddin. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengganggu Siswa SMK Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) 3 Yogyakarta. *Bimbingan Dan Konseling*, 4(8), 364-378.
- Fransiska, . T., & Christiana, S. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UKSW Salatiga. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1669–1676. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L.

- S. P. (2016). *Construct validity and reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire – Brazilian version*. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2021.
- Kaplan, M Robert & Saccuzzo, Dennis P. (2012). *Pengukuran Psikologi Prinsip, penerapan, dan Isu*. *Salemba Humanika: Jakarta*.
- Kasenda, R., Elshaday, S., Nelsa, T., Angela, K., Sintike, L., & Serinalin A. (2023). "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 468-472. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>.
- Kurnia, S. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing* pada remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01).
- Mao, T., Pan, W., Zhu, Y., Yang, J., Dong, Q., & Zhou, G. (2018). Selfcontrol mediates the relationship between personality trait and impulsivity. *Personality and individual differences*, 129, 70–75. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.03.013>
- Ningrum, I, K., Kamsih, A. (2023). Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 23-31. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan *bullying* dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-16
- Perempuan & Pemberdayaan Anak, D. P. (2022). Lindungi Anak, Stop Tradisi *Bullying* Di Satuan Pendidikan. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan>
- Peren, S. (2022). Statistik Tentang Kasus *Bullying* Di Indonesia. <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Pradipta dan Erin Ratna Kustanti. (2021). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Coffee Shop Semarang. *Jurnal Empati*, 10(3), 167-174.
- Putra, I. Y. P., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang berorganisasi di universitas x. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1169-1180. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i7.2898>
- Putra, I. Y. P., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang berorganisasi di universitas x. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1169-1180. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i7.2898>
- Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). Konformitas teman

sebaya terhadap gaya hidup di lingkungan pertemanan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 212-220

Rahmi, M., & Nurmina. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 2 Kota Solok. *Jurnal Riset Psikologi*.

Silaen, J, M, S., Priyanti, D. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2).

Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir. *Psikologi Konseling*, 8(1).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusnata, O. (2023). Strategi Palembang Ekspres (PALPRES) Dalam Konvergensi Media. *Tabayyun: Journal of Journalism*, 4(1), 54-74.

Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri & Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA "X" Di Sleman. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 49-62.